

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : RSUD A. Wahab Sjahranie
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan tindakan yang melanggar, menghambat, meniadakan dan mengabaikan terhadap hak asasi perempuan dan hak anak. Dari Pemerintah pun telah menetapkan berbagai Peraturan Perundang-undangan yang ditujukan sebagai upaya penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan perlindungan anak. Upaya penghapusan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan melibatkan masyarakat atau lembaga, dalam hal ini RSUD AWS membentuk Unit Tipeker. Berdasarkan data pelayanan rumah sakit dan laporan kasus, korban kekerasan terhadap perempuan, anak, dan KDRT didominasi perempuan dan anak. Sebagian korban belum memperoleh pelayanan kesehatan, visum, pendampingan psikologis, maupun rujukan secara cepat dan terpadu. Masih terdapat keterbatasan ruang layanan khusus, SDM terlatih, serta mekanisme rujukan yang responsif gender.Total jumlah pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Unit Tipiker pada tahun 2024 adalah : : Laki-laki = 77 Perempuan = 385 Jumlah total = 462 Total jumlah pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Unit Tipiker pada tahun 2025 adalah : Laki-laki = 64 Perempuan = 356 Jumlah total = 420 pasien Kasus kekerasan didominasi oleh perempuan dan anak (Data Unit Tipiker: 462 pasien di 2024 dan 420 pasien di 2025).	Akses: Korban belum sepenuhnya mendapatkan akses layanan yang aman, cepat, dan ramah.. Partisipasi: Rendahnya pelaporan kasus oleh korban atau keluarga Kontrol: Korban sering kali tidak mandiri dalam mengambil keputusan untuk berobat karena tekanan atau ketergantungan pada pelaku. Manfaat: Dampak layanan perlindungan belum dirasakan secara merata oleh semua korban	1, Keterbatasan jumlah SDM yang terlatih dalam penanganan korban kekerasan. 2, Sarana dan prasarana layanan terpadu (ruang khusus) belum memadai. 3, Penerapan SOP pelayanan yang belum optimal dan responsif gender. 4, Koordinasi lintas unit pelayanan belum maksimal.	1, Rendahnya kesadaran masyarakat dan tingginya stigma negatif terhadap korban kekerasan. 2,Ketergantungan ekonomi dan tekanan psikologis korban terhadap pelaku. 3, Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga terdekat.	Meningkatkan akses, kualitas, dan keberlanjutan layanan kesehatan terpadu yang aman dan responsif gender bagi korban kekerasan (perempuan, anak, dan KDRT) melalui penguatan kapasitas SDM dan fasilitas penunjang.	a.Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). b. Pembentukan dan penetapan Tim .Penanggulangan kekerasan terhadap perempuan, anak dan KDRT (Pekerja Sosial/Konselor/Pendamping)di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie c. Memberikan layanan asesmen sosial, konseling, dan pendampingan berkelanjutan bagi korban kekerasan. d. Melakukan visum et repertum dan pemulihan psikososial korban. e. Membangun jejaring koordinasi lintas sektor (Kepolisian, Dinas Sosial, Dinas PPPA, dll.). f. Monitoring berkala penanganan kasus dan pengumpulan data korban. g. Evaluasi kualitas pelayanan dan kendala lapangan. h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala (triwulan dan tahunan). Masukkan : Rp. 50,000,000 Keluaran : 1.Tersedianya Tim Penanganan Sosial (7 orang) yang aktif memberikan pendampingan khusus. 2.Terlaksananya pelayanan pendampingan sosial, medis, psikologis, dan legal bagi korban kekerasan terhadap perempuan, anak, dan KDRT selama 12 bulan. 3.Tersusunnya dokumen laporan penanganan kasus dan evaluasi pelayanan secara berkala. Hasil : Terwujudnya pelayanan terpadu yang aman, responsif, dan sinergis dalam melindungi serta memulihkan hak korban kekerasan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie..	Kasus kekerasan didominasi oleh perempuan dan anak (Data Unit Tipiker: 462 pasien di 2024 dan 420 pasien di 2025). Total jumlah pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Unit Tipiker pada tahun 2024 adalah : : Laki-laki = 77 Perempuan = 385 Jumlah total = 462 Total jumlah pelayanan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Unit Tipiker pada tahun 2025 adalah : Laki-laki = 64 Perempuan = 356 Jumlah total = 420 pasien	Output : 1.Tersedianya Tim Penanganan Sosial (7 orang) yang aktif memberikan pendampingan khusus. 2.Terlaksananya pelayanan pendampingan sosial, medis, psikologis, dan legal bagi korban kekerasan terhadap perempuan, anak, dan KDRT selama 12 bulan. 3.Tersusunnya dokumen laporan penanganan kasus dan evaluasi pelayanan secara berkala.. Outcome : Terwujudnya pelayanan terpadu yang aman, responsif, dan sinergis dalam melindungi serta memulihkan hak korban kekerasan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie.. Indikator Kinerja : Persentase capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)RS dengan target 100%
KEGIATAN : Peningkatan Pelayanan BLUD								
SUB KEGIATAN : Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD								
TUJUAN : Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat								



dr. Indah Puspitasari,MARS
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196705301998032003